

**PENERAPAN MODEL CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
MENGUNAKAN CD INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V SD NEGERI PANANCANGAN 2 KOTA
SERANG**

Euis Sri Hartati
SD Negeri Panancangan 2
Euis.Panancangan@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan pelajaran yang tersusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Sedangkan penyampaian guru hanya bersifat verbalisme tanpa pengertian yang konkret. Hasil pengamatan pembelajaran IPS di kelas V SDN Panancangan 2 Kota Serang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS sebagai berikut, guru belum menggunakan media saat menyampaikan materi, belum terbiasanya menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Guna meningkatkan pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model CTL menggunakan CD interaktif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar, serta hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Panancangan 2 Kota Serang melalui model CTL dengan menggunakan CD interaktif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Panancangan 2 Kota Serang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterampilan guru siklus I rata-rata 2.87 kategori baik, pada siklus II rata-rata 3.88 kategori baik sekali. (2) Aktivitas siswa belajar rata-rata 2.83 kategori baik, pada siklus II rata-rata 3.64 kategori baik sekali. (3) Ketuntasan belajar klasikal dari 28 siswa pada siklus I sebanyak 22 anak (78.57%), dan meningkat pada siklus II sebanyak 25 anak (89.19%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa SDN Panancangan 2 Kota Serang.

Kata Kunci : Kontekstual menggunakan CD interaktif, hasil belajar.

Abstract

Social studies subjects in elementary schools are subjects that are arranged systematically, comprehensively and integrated. Therefore, learning activities must be carried out using the help of learning media. Meanwhile, the teacher's delivery is only verbalism without any concrete understanding. The results of observations of social studies learning in class V SDN Panancangan 2 Serang City indicate that the quality of social studies learning is as follows, teachers have not used media when delivering material, they are not accustomed to using ICT-based learning media. In order to improve learning in the classroom, the researchers applied the CTL model using interactive CDs. The purpose of this study was to improve teacher teaching skills, learning activities, and social studies learning outcomes for fifth grade students of Panancangan 2 Elementary School, Serang City through the CTL model using interactive CDs. This study used a classroom action research design consisting of two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and fifth grade students of SDN Panancangan 2 Serang City. Data collection techniques used test and non-test techniques. Data analysis used quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed: (1) The skills of the teachers in the first cycle of an average of 2.87 categories were good, in the second cycle the average was 3.88, the categories were very good. (2) The average student learning activity was 2.83 good categories, in the second cycle an average of 3.64 categories was very good. (3) Completeness of classical learning from 28 students in the first cycle was 22 children (78.57%), and increased in the second cycle as many as 25 children (89.19%). Based on the research results, it can be concluded that the application of the CTL model using interactive CDs can improve social studies learning including teacher skills, student activities and student learning outcomes of SDN Panancangan 2, Serang City.

Keywords: *Contextual using interactive CD, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode dan penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah juga lingkungan disekitar

sekolah tersebut. Upaya ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien.

Materi yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran haruslah dapat menimbulkan perubahan sikap dan memberikan pengaruh positif kepada setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh positif tersebut dapat digunakan peserta didik sebagai bekal baik berupa kecakapan maupun keahlian yang akan

digunakan dalam kehidupan yang lebih nyata dan penuh tantangan.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) menegaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Perkembangan kognitif Piaget pada umumnya untuk anak kelas V berada pada tahapan *Concrete Operational* (7-11 tahun) : Anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus bisa memberikan contoh-contoh yang konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membina siswa agar menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan

warfa dunia yang efektif, dalam masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Berdasarkan hasil refleksi awal kondisi pendidikan IPS di Sekolah Dasar Negeri Panancangan 2 Kota Serang saat ini, dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi bersifat langsung yaitu tanpa menggunakan suatu alat/media lebih sering dominan karena belum adanya media elektronika yang memadai terdapat pada sekolah, serta kurang sesuainya iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Banyak diantaranya guru yang tidak memilih dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan serta ramai sendiri karena suasana pembelajaran yang monoton. Sehingga hasil belajar IPS siswa masih rendah, dari 28 siswa, hanya 10 siswa saja yang mendapatkan nilai di atas 60 atau ± 36 %. Siswa yang mendapatkan nilai di

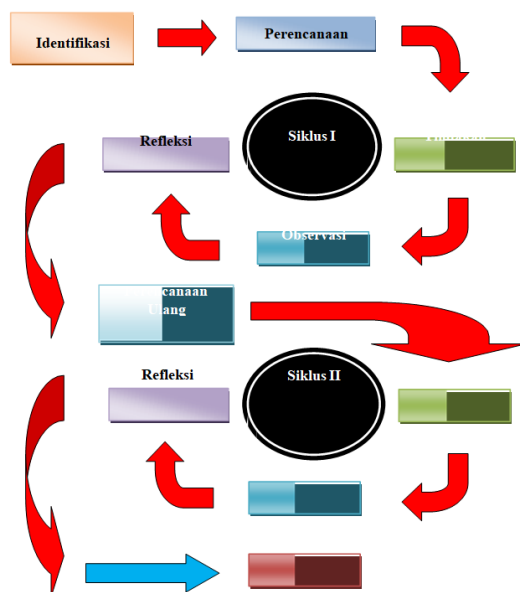
bawah 60 sebanyak 18 siswa atau \pm 63 %, dengan rata-rata nilai adalah 57 dan kriteria ketuntasan minimal 62. Nilai tertinggi 80 dan terendah 30 serta masih banyak yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan kondisi dan keadaan yang terdapat di SDN Panancangan 2 Kota Serang, dengan latar belakang orang tua siswa yang kebanyakan hanya sebagai buruh tani, pedagang serta usaha industri kecil, maka salah satu model pembelajaran yang di duga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah model belajar melalui penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) . Di dalam pembelajaran menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) , pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar (Nurhadi dalam Wiji, 2009:31). Melalui model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan ditanamkan konsep dasar pada siswa dalam pendidikan IPS yaitu berkaitan erat dengan keadaan sekitar manusia beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan CD interaktif dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Disamping itu penggunaan CD interaktif juga belum pernah diberikan di SDN Panancangan 2 tersebut, sehingga dapat membuat siswa mudah tertarik dan merasa ingin tahu. Ketika rasa ingin tahunya timbul siswa akan aktif untuk memikirkan dan menemukan sendiri berhubungan apa yang ingin dicapai terkait dengan ilmu pengetahuan. Beberapa nilai tambah tersebut menjadikan faktor pendorong bagi peneliti mengapa lebih memilih menggunakan CD interaktif dari pada media pembelajaran lainnya. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan CD interaktif ini diharapkan dapat mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif, menyenangkan, efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS siswa sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, sekaligus meningkatkan ketrampilan guru dan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas pengkategorian penelitian ini penulis menggunakan model Taggart 1998 (Arikunto, 2010:132), setiap satu siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Setelah selesai diimplementasikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri dan seterusnya. Peneliti menggunakan model Taggart yang termuat dalam gambar berikut ini :



Bagan siklus PTK adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas V semester I yang akan dilakukan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa test awal, serta lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki

segala sesuatu yang masih kurang baik yang ada pada siklus pertama.

3. Observasi

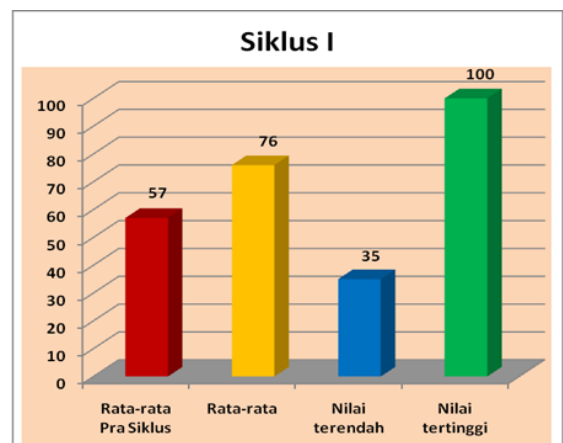
Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pengamat. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru serta lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif.

4. Refleksi

Selanjutnya, setelah mengkaji hasil belajar IPS siswa dan hasil pengamatan pembelajaran guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke dua agar pembelajaran lebih efektif serta optimal.

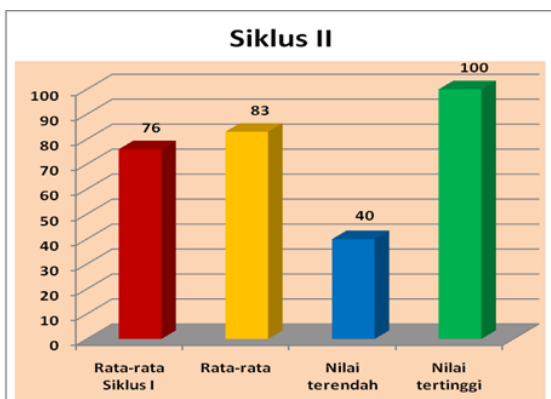
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar IPS materi perekonomian di Indonesia dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD Interaktif dalam menerima pembelajaran pada siklus I hasilnya baik. pada siklus I, nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 76 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus sebelumnya dari nilai pra Siklus 57 menjadi 76 dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 anak (78.57%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 anak (21.43%). Juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik berikut:

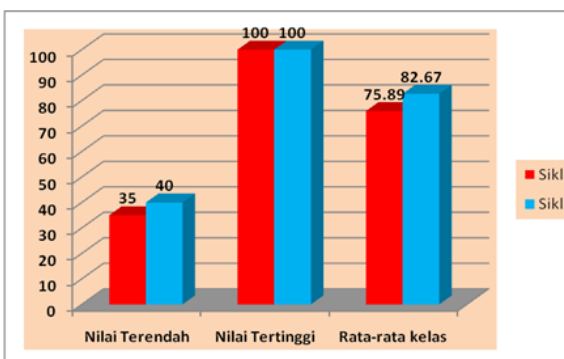


Pada siklus II ini diperoleh nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 83. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan dari siklus sebelumnya dari nilai siklus I adalah 76 pada siklus II menjadi 83, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 anak (89.19%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 anak (10.71%). Juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik berikut:



Kemudian dapat dilihat gambar dalam sajian grafik batang hasil belajar siklus I dan siklus II di bawah ini sebagai berikut:



Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model CTL menggunakan CD interaktif dari siklus I dan II

yaitu adanya peningkatan pada indikator siswa mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran ditunjukkan pada kenaikan skor rata-rata setiap siklus. Siklus I memperoleh skor 2,82 kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 3,71 kategori baik sekali. Deskriptor yang tampak adalah siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta siswa tertib dan rapi di tempat duduknya masing-masing.

Peningkatan indikator menanggapi apersepsi ditunjukkan kenaikan skor rata-rata setiap siklus I memperoleh skor 2,78 kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh skor 3,57 kategori baik sekali. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan pada guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru melalui apersepsi

Pada indikator memperhatikan penyajian informasi berupa materi yang akan dipelajari dalam CD interaktif terjadi peningkatan skor rata-rata 2,78 kategori baik, kemudian pada siklus II memperoleh skor 3,71 kategori baik sekali. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi berupa materi pada CD interaktif, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan penyajian informasi, siswa memahami penjelasan materi melalui CD interaktif. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk karena tidak mendengarkan informasi dari guru.

Indikator membaca materi pembelajaran yang terdapat pada CD interaktif dan membuat catatan kecil mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 2,78 kategori baik, rata-rata skor siklus II 3,53 kategori baik sekali. Siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran pada CD interaktif, setelah membaca materi dengan seksama, siswa terlihat antusias membuat catatan kecil dengan rapi.

Indikator melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 2,89 kategori baik, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,67 kategori baik sekali. Siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru siswa berani mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi dengan memberi masukan di dalam mencari alternative pemecahan masalah.

Indikator menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 2,71 kategori baik, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,64 kategori baik sekali. Siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri dan siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca. Disini terjadi aktivitas menulis, aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan

guru melihat pengembangan konsep siswa. Kemudian siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami, siswa berbagi tugas dalam mengerjakan serta dapat merespon tanggapan yang muncul dari kelompok lain.

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi terjadi peningkatan skor rata-rata siklus I 3,10 kategori baik sekali, pada siklus II skor rata-rata 3,57 kategori baik sekali. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk guru, siswa mengerjakan soal sesupai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, serta tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi. Hanya beberapa siswa masih belum bisa mandiri kadang menyontek punya teman sebelahnya.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif siswa terlihat aktif dalam proses KBM. Keterlibatan siswa secara aktif terdapat dalam kegiatan pembelajaran terlihat

dari tingginya persentase aktifitas siswa. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif sangat membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih senang, antusias, tertarik, dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selain itu penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Dari segi kognitif, perolehan hasil belajar siswa senantiasa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, berarti menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran semakin banyak. Pemahaman tentang hal-hal yang baru mengalami perkembangan yang signifikan.

Dari segi afektif siswa mampu menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Dimana siswa menghargai orang lain, mau bekerja keras dan aktif dalam setiap kegiatan yang sedang dipelajarinya.

Dari segi psikomotor siswa mempunyai berbagai keterampilan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Keterampilan tersebut seperti berani mengemukakan pendapat, bertanya, memainkan model dan berdiskusi. Selain aktivitas siswa yang meningkat dengan baik di atas, keterampilan guru pun juga mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari data observasi keterampilan guru bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat. Dari siklus I rata-rata sebesar 2,67 dan pada siklus II meningkat rata-rata sebesar 3,88. Dalam pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif guru hanya sebagai fasilitator saja dan yang aktif adalah siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL menggunakan CD interaktif pelajaran IPS dari siklus I dan siklus II Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dengan model CTL menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, hasil belajar IPS dengan materi jenis usaha bidang ekonomi memperoleh ketuntasan

klasikal 78,5% dengan nilai rata-rata 75,89. Siswa yang tuntas sebanyak 22 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 6 anak, jumlah siswa seluruhnya 28 anak. Pada siklus II hasil IPS dengan materi bentuk usaha menurut pemilikinya memperoleh ketuntasan klasikal 89,28% dengan nilai rata-rata 82,67. Siswa yang tuntas sebanyak 25 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 3 anak.

Dari data hasil belajar yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan model CTL menggunakan CD interaktif dapat meningkat. Melihat peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan model CTL menggunakan CD interaktif jika dilaksanakan secara baik akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis dan bentuk usaha perekonomian di Indonesia melalui penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

menggunakan CD interaktif untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas V SDN Panancangan 2 Kota Serang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif pada mata pelajaran IPS meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil observasi keterampilan guru siklus I skor 26 persentase 72 % kualifikasi baik, kemudian pada siklus II skor 33 persentase 91% kualifikasi baik sekali.
2. Dengan penerapan pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil observasi aktivitas siklus I skor 20,13 persentase 71% kualifikasi baik, kemudian pada siklus II skor 25,4 persentase 91% kualifikasi baik sekali.

3. Pembelajaran dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswahnya. Rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dari siklus I 22 anak (78,56%), siklus II menjadi 25 anak (89,25%). Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75% dengan ketuntasan individual sebesar ≥ 62 (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Serang : CV. IKIP Serang
- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hidayati, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas
- Kasiono. 2009. *Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*

- Kedungringin IV Kecamatan Beji Kota Pasuruan* (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49785>) diakses pada hari jum'at tanggal 18 Mei 2016 jam 15.30 WIB
- Maisaroh. 2009. *Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Parasrejo I Pohjentrek Pasuruan* (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49785>) diakses pada Jumat tanggal 18 Mei 2016 Jam 15.20 WIB
- Miandi Winoto, Ahid (2010:1). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Media CD Interaktif Berbasis Teknologi Informatika pada Siswa Kelas IV SDN Sidogemah 1 Kab. Demak*. Unnes
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang : UNM
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Seredity, Adrianus. 2011. *Penerapan model CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kauman 2 Kecamatan Klojen Kota Malang*. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49785>) diakses pada Jumat tanggal 18 Mei 2016 Jam 15.20 WIB
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1997. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alagesindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung. : Sinar Baru Alagesindo